

# Penguatan Tata Kelola Unit Aktivitas Mahasiswa Berbasis Edupreneurship Sebagai Upaya Mewujudkan Mahasiswa Unggul dan Berdaya Saing Global

Retno Tri Wulandari<sup>1\*</sup>, Muhammad Jazuli<sup>1</sup>, Agus Cahyono<sup>1</sup>, Robby Hidajat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [retnotw21@students.unnes.ac.id](mailto:retnotw21@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Tata kelola merupakan aktivitas pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumberdaya lain. Banyak konsep terkait tata kelola pendidikan yang dapat diadopsi untuk memaksimalkan fungsi suatu organisasi kemahasiswaan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan tata kelola pendidikan seni pada unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship* sebagai upaya mewujudkan mahasiswa unggul dan memiliki daya saing global. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mempertahankan eksistensi dari unit aktivitas mahasiswa yang unggul dan berbasis *edupreneurship*, maka diperlukan sistem tata kelola yang baik yang dapat mengintegrasikan bidang pendidikan seni, budaya dan bisnis. Tata kelola dalam pengembangan unit aktivitas mahasiswa tersebut menggunakan konsep *collaborative governance*, *good governance*, *pentahelix collaborative*, *TQM*.

**Kata kunci:** tata kelola; aktivitas mahasiswa; *edupreneurship*

**Abstract.** Governance is an activity to achieve goals by utilizing human resources and other resources. There are many concepts related to educational governance that can be adopted to maximize the function of a student organization. The research aims to describe the governance of art education in *edupreneurship*-based student activity units as an effort to create excellent students who have global competitiveness. Qualitative research methods with data collection techniques of observation, interviews, and literature studies. The results of the study show that in an effort to maintain the existence of excellent and *edupreneurship*-based student activity units, a good governance system is needed that can integrate the fields of arts, culture and business education. Governance in the development of student activity units uses the concepts of *collaborative governance*, *good governance*, *pentahelix collaborative*, *TQM*.

**Keywords:** governance; student activity; *edupreneurship*

**How to Cite:** Wulandari, R. T., Jazuli, M., Cahyono, A., & Hidajat, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Unit Aktivitas Mahasiswa Berbasis *Edupreneurship* Sebagai Upaya Mewujudkan Mahasiswa Unggul dan Berdaya Saing Global. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 648-655.

## PENDAHULUAN

Perkembangan kebutuhan dilapangan dan daya saing sumber daya manusia yang tinggi membawa banyak perubahan pada bentuk tata kelola organisasi di semua sektor, termasuk sektor pendidikan di perguruan tinggi, yang didalamnya juga mencakup organisasi kemahasiswaan. Dampak dari penerapan tata kelola yang kurang baik dapat menyebabkan organisasi kemahasiswaan tidak bisa menjalankan program kerjanya dengan maksimal, sehingga diperlukan pemahaman terkait konsep dan prinsip tata kelola pendidikan untuk diimplementasikan pada setiap organisasi. Tata kelola merupakan aktivitas pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumberdaya lain (Nurfadlilah, 2017), dapat diartikan juga sebagai proses untuk

mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh organisasi atau masyarakat. Definisi lain yang ditemukan yaitu penggunaan institusi, struktur otoritas dan bahkan kolaborasi dalam pengalokasian sumber data dan pengkoordinasian aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Jogianto, 2011). Tata kelola yang baik saling terintegrasi dengan sistem manajemen yang baik, disini manajemen berasal dari bahasa inggris 'management' yang berasal dari kata kerja 'to manage' artinya mengatur, mengelola, mengendalikan (Jazuli, 2001).

Tata Kelola unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship* merupakan langkah strategis dalam mewujudkan mahasiswa yang tidak saja unggul, namun juga siap untuk bersaing secara global. *Edupreneurship* menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan

sikap wirausaha pada mahasiswa. *Edupreneurship* merupakan program pelatihan pengenalan konsep entrepreneurship melalui proses pendidikan yang dilengkapi dengan beberapa contoh aplikasinya, menggunakan strategi bisnis, dan tergantung dari sifat produk dan segmen pasar yang telah mereka pilih untuk dilayani. *Edupreneurship* ini menekankan pada penambahan pendapatan dan prestasi lembaga atau kegiatan kemahasiswaan melalui aktivitas usaha kreatif dan inovatif. *Edupreneurship* atau pendidikan kewirausahaan yaitu memperkenalkan kewirausahaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, diantaranya kreatif, inovatif, berani mengambil resiko dan berdaya saing tinggi, sehingga mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi mampu bersaing di dunia industri (Thayyibi & Subiyantoro, 2022). Dengan memperkuat tata kelola unit aktivitas mahasiswa yang berfokus pada *edupreneurship*, universitas dapat memberikan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha dan berinovasi. Banyak konsep tata kelola pendidikan yang dapat diadopsi untuk memaksimalkan fungsi suatu organisasi, antara lain *good governance*, *collaborative governance*, *pentahelix collaborative*, dan *TQM*. Dalam artikel ini akan mengkaji bagaimana konsep dan prinsip tata kelola pendidikan seni tersebut diterapkan dalam organisasi kemahasiswaan. Artikel mengangkat studi kasus tata kelola pendidikan seni pada unit aktivitas mahasiswa di Program Studi PGPAUD Universitas Negeri Malang. Diharapkan hasil kajian nantinya menjadi konsep yang ideal dalam rangka pengembangan tata kelola pendidikan seni pada organisasi mahasiswa.

Salah satu Unit Aktivitas Mahasiswa di tingkat Prodi PGPAUD Universitas Negeri Malang adalah *Early Childhood Education Edupreneurship Corner Team* (ECE2CT). Unit aktivitas ini didirikan pada tahun 2021, sebagai respon dari keinginan mahasiswa untuk memiliki wadah pengembangan kreativitas dan skills yang disesuaikan dengan kompetensi dan keilmuan pendidikan anak usia dini, hal ini juga sesuai dengan profil lulusan program studi yang memasukkan point *edupreneurship* didalam rumusnya. Selama dua periode kepengurusan unit aktivitas mahasiswa, mulai periode tahun 2021 dan periode tahun 2022, berbagai permasalahan terkait pengembangan manajemen dan keuangan dihadapi oleh organisasi kemahasiswaan ini, oleh karena itu diperlukan evaluasi, analisis dan pengkajian terkait tata

kelola pendidikan seni sebagai bahan pertimbangan organisasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan memberikan penguatan tata kelola pendidikan seni khususnya pada divisi yang bergerak bidang seni. Hal ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan fungsi dan program kerja yang diselesaikan pada akhir periode. Dalam pembahasan akan dijabarkan konsep *collaborative governance*, *good governance*, *pentahelix collaborative*, *TQM*, disertai dengan gambaran implementasinya sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan produktivitas unit aktivitas mahasiswa, khususnya ECE2CT PGPAUD UM.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses tata kelola aktivitas mahasiswa yang tepat dan efektif untuk dapat mengintegrasikan bidang pendidikan seni, budaya, bisnis. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder secara representatif dengan menetapkan unit aktivitas mahasiswa ECE2CT UM sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Penentuan informan dilakukan dengan metode representatif melalui wawancara dengan jumlah 10 orang informan, terdiri dari koorprodi, ketua unit aktivitas mahasiswa, dan anggota. Data penelitian disajikan berdasarkan data sekunder yang telah diolah, kemudian dilakukan triangulasi data, dari informan kunci dan inti yang mampu menjelaskan tata kelola unit aktivitas mahasiswa. Tahapan analisis data meliputi; (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship*

Prodi PGPAUD UM sebagai salah satu prodi yang mempersiapkan lulusannya menjadi SDM yang unggul dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi serta konsen pada pengembangan di bidang *edupreneurship* untuk mahasiswa dalam lingkup pendidikan anak usia dini. ECE2CT sebagai bentuk unit aktivitas mahasiswa di tingkat prodi, memiliki peran dalam hal tersebut. ECE2CT memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan,

keaktivitas, sesuai dengan bakat dan minat yang ditekuni. Kegiatan ini bersifat sukarela dan diikuti setiap mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan untuk mengembangkan ketrampilan dalam semua kegiatan pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan kreatif. Dibawah koordinasi langsung Koorprodi dan dosen pembimbing, kegiatan kemahasiswaan ECE2CT memiliki 9 divisi yang mencakup semua bidang minat mahasiswa, terdiri dari Divisi Paduan suara, Divisi Seni Tari, Divisi Karawitan, Divisi Handycraft, Divisi Storytelling, Divisi MC dan Public Speaking, Divisi English Club, Divisi Tata Boga, Divisi Olahraga, Divisi Penalaran. Setiap divisi diketuai oleh seorang koordinator yang bertugas untuk mengelola dan menyusun jadwal kegiatan, termasuk deadline hasil project dari program kerja yang akan dipamerkan di setiap akhir semester. (Wawancara, 20 Desember 2022). Penjabaran tata kelola pendidikan seni dalam artikel ini akan lebih difokuskan pada empat divisi yang bergerak di bidang seni, yaitu Divisi Paduan suara, Divisi Seni Tari, Divisi Karawitan, Divisi Handycraft.

Salah satu alasan dibentuknya ECE2CT adalah keterbatasan alokasi waktu perkuliahan dari matakuliah pilihan prodi berbasis *edupreneurship*. Alokasi matakuliah pilihan prodi yang memiliki jatah perkuliahan 16 kali pertemuan dengan durasi 150 menit perpertemuan dalam satu semester, dirasa kurang dapat memberikan kesempatan mahasiswa melakukan aktivitas berbasis project, sekaligus untuk sarana praktik secara langsung menghasilkan produk yang bermanfaat di lingkungan masyarakat disekitar perguruan tinggi.

Dalam prosesnya unit aktivitas mahasiswa ini kurang berjalan optimal dalam melakukan program kerja. Berdasarkan analisis ditemukan beberapa permasalahan unit aktivitas mahasiswa antara lain; 1) minimnya peran aktif setiap anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan mewujudkan tata kelola seni yang baik, 2) program kerja yang dilakukan setiap divisi dalam unit aktivitas mahasiswa belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan kesiapan produk akhir dari project yang dihasilkan setiap divisi tidak merata kualitasnya, 3) belum semua divisi dapat melakukan kerjasama dengan pihak mitra yang sudah memiliki MOU dengan program studi, 4) kegiatan monitoring dan evaluasi belum dilakukan berkala di setiap kegiatan atau diakhir periode kepengurusan, 5) pengukuran tingkat

kepuasan anggota ataupun pihak lembaga lain yang diajak bekerjasama dalam kegiatan divisi belum dilakukan secara maksimal, 6) ditemukan adanya ketidaktuntasan program kerja yang dilakukan di beberapa divisi unit aktivitas mahasiswa EC2CT, 7) kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan ketika ada kegiatan, ditunjukkan oleh minimnya pihak sponsor yang diperoleh ketika melakukan pertunjukan atau gelar karya di akhir periode, 8) dari segi keuangan belum kuatnya pendanaan dari tingkat program studi untuk mendukung operasional organisasi. Untuk itu diperlukan pembenahan tata kelola pendidikan seni kearah yang lebih baik.

Tata kelola unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship* dapat menjadi upaya yang efektif untuk mewujudkan mahasiswa yang unggul dan berdaya saing global. *Edupreneurship* mengacu pada penerapan keterampilan dan sikap kewirausahaan dalam konteks pendidikan, dan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan bisnis, kepemimpinan, inovasi, dan kreativitas (Thayyibi & Subiyantoro, 2022). *Edupreneurship* melibatkan penciptaan, pengembangan, dan pengelolaan inisiatif pendidikan inovatif yang menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kewirausahaan, serta mendorong budaya inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Dalam konteks permasalahan ini dapat memberikan gambaran bahwa pendekatan *edupreneurship* menekankan pada kewirausahaan dan inovasi dalam konteks pendidikan, dengan melibatkan pengembangan ide-ide baru mahasiswa, penerapan model bisnis yang inovatif, dan pengelolaan berbagai aspek pendidikan dalam proses mahasiswa berkegiatan yang berorientasi pada nilai dan keberhasilan bisnis. Kajian tersebut dapat digunakan untuk menganalisis upaya pengembangan unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship*, sehingga menciptakan dampak positif dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Fokus pada aspek-aspek seperti inovasi, pengembangan produk atau layanan, pemasaran, dan manajemen risiko dapat membantu memahami bagaimana unit aktivitas mahasiswa tersebut dapat mencapai tujuan *edupreneurship* yang diinginkan.

Dalam program kerja unit aktivitas mahasiswa ECE2CT terdapat beberapa indikator yang harus dicapai setiap divisi. Indikator tata kelola seni yang baik adalah merancang program kerja setiap divisi dari unit aktivitas mahasiswa, sehingga semua kegiatan dapat terencana dan

terukur tingkat keberhasilannya. Setelah menyusun rancangan program kerja maka unit aktivitas mahasiswa dapat melakukan proses perencanaan, persiapan dan pelaksanaan, sehingga hasil dapat tercapai dengan optimal. Hal

tersebut dilakukan juga sebagai bahan pertimbangan monitoring dan evaluasi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan program.



**Gambar 1.** Program Kerja Unit Aktivitas Mahasiswa ECE2CT

Program kerja yang dirancang untuk meningkatkan eksistensi dan produktivitas dari unit aktivitas mahasiswa ECE2CT Prodi PGPAUD UM dalam satu periode kepengurusan antara lain; (1) Pelatihan Guru-Guru PAUD, (2) Seminar, pelatihan, workshop, magang untuk mahasiswa dalam rangka peningkatan ketrampilan dari anggota, (3) Kegiatan *outing class* untuk PAUD, (4) Kegiatan komersil sebagai pengisi acara atau event di tempat wisata, tempat perbelanjaan (mall) dan pihak lain yang membutuhkan, (5) Festival seni anak, yang merupakan salah satu kegiatan tahunan untuk gelar unjuk karya, pameran, perlombaan untuk anak, bazar produk tiap divisi seni ECE2CT, (6) Kolaborasi karya dengan sanggar-sanggar di kota Malang atau DKM, berpartisipasi dalam kegiatan tahunan kota Malang, (7) berpartisipasi dalam perlombaan seni baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal perguruan tinggi, (8) persewaan kostum tari. Dari delapan kegiatan program kerja tersebut ada lima program yang sudah dilakukan dan ada tiga program yang belum dilakukan, yaitu program *outing class*, pengisi event di tempat wisata, kolaborasi sanggar. Untuk memaksimalkan tujuan dari unit aktivitas mahasiswa maka rancangan program kerja yang disarankan penulis bertujuan agar kreativitas dan produktivitas unit aktivitas mahasiswa ECE2CT bisa semakin meningkat dengan bimbingan yang lebih intensif dari tim dosen yang dibentuk prodi secara khusus membimbing kegiatan *edupreneurship* (Nurfadlilah, 2017).

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk

mewujudkan penguatan tata kelola unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship*, antara lain: (1) penyusunan kebijakan dan rencana strategis unit aktivitas mahasiswa. Universitas perlu menyusun kebijakan dan rencana strategis yang jelas untuk mendukung pengembangan *edupreneurship* di kalangan mahasiswa. Kebijakan ini harus mencakup tujuan, strategi, dan langkah-langkah konkret untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan berbasis *edupreneurship*, (2) peningkatan fasilitas dan sumber daya. Universitas menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship*. Contohnya penyediaan ruang kerja, perpustakaan yang lengkap, serta akses ke mentor dan pakar industri yang dapat membimbing mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide mahasiswa, (3) pelatihan dan pendampingan. Universitas perlu berperan dalam menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan khusus untuk unit aktivitas mahasiswa yang bidang aktivitasnya berbasis *edupreneurship*. Pelatihan mencakup keterampilan wirausaha, manajemen bisnis, pemasaran, inovasi, dan kepemimpinan. Pendampingan oleh para praktisi dan ahli di bidang *edupreneurship* juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan ide-ide mereka dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi, (4) kolaborasi dengan industri. Universitas menjalin kemitraan dengan industri untuk memfasilitasi kolaborasi antara unit aktivitas mahasiswa dan dunia bisnis. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui

program magang, proyek kolaboratif, kompetisi inovasi, atau pendanaan riset dan pengembangan yang melibatkan unit aktivitas mahasiswa. Kegiatan kolaborasi dengan industri akan memberikan wawasan praktis dan kesempatan nyata bagi mahasiswa untuk mengembangkan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan dunia bisnis.

### **Tata kelola pendidikan seni dalam aktivitas mahasiswa mewujudkan mahasiswa unggul dan berdaya saing global**

Tata kelola berkaitan dengan dengan cara-cara pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan dalam suatu entitas. Kajian terhadap tata kelola ini bertujuan untuk menganalisis aspek tata kelola dalam unit aktivitas mahasiswa berbasis *edupreneurship*, termasuk pengambilan keputusan, struktur organisasi, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab, dapat diterapkan dalam pengelolaan unit aktivitas. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan konsep *collaborative governance*, *good governance*, *pentahelix collaborative*, *TQM* untuk menghasilkan organisasi mahasiswa yang unggul dan berkualitas. Berikut akan kita diskusikan satu persatu konsep tersebut secara bertahap dengan dilengkapi rencana implementasinya dalam aktivitas organisasi ECE2CT;

#### **1. Konsep *Collaborative Governance* dalam pelaksanaan program Unit Aktivitas Mahasiswa ECE2CT**

*Collaborative Governance* muncul sebagai konsep pendekatan pengelolaan kebijakan atau program publik dengan mensyaratkan adanya kepercayaan antar aktor masing-masing yang terkait. Konsep kolaborasi antar pemangku kepentingan dilakukan untuk mencari solusi terkait permasalahan yang kompleks dihadapi unit aktivitas mahasiswa, melalui ruang bersama untuk mendorong partisipasi dan konsensus dalam mengambil keputusan (Sudirman, Tombora, & Tarifu, 2022). Kolaboratif menitikberatkan pada pencapaian kepentingan bersama dengan bentuk kerjasama, dukungan dan bantuan timbal balik antara aktor dan lembaga (Ruijter, 2021). "*Collaborative governance emphasizes joint problem solving and decision making by public and private actors who work together in a negotiated fashion to accomplish public purposes. It is a way of governing that encourages democratic*

*participation and harnesses the creativity, knowledge, and resources of multiple actors to address complex and contentious public problems*" (Ansell & Gash, 2008). Pendekatan kolaboratif dalam tata kelola, dan menjelaskan pentingnya keterlibatan berbagai aktor dalam pengambilan keputusan publik. Pendekatan kolaboratif ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk tata kelola pendidikan seni unit aktivitas mahasiswa, untuk memfasilitasi kerja sama dan kemitraan yang kuat antara lembaga pendidikan, komunitas, industri seni, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berkaitan dengan pengembangan unit aktivitas mahasiswa dengan prinsip *collaborative governance*, penulis menawarkan pengelolaan seni dalam proses kolaborasi yang dilakukan dengan pihak mitra atau lembaga terkait yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi ECE2CT untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Terbukanya peluang untuk melanjutkan bentuk kerjasama antara pihak mitra yang sudah memiliki MOU dengan program studi dengan unit aktivitas mahasiswa, karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa belum seluruhnya diupayakan secara maksimal oleh organisasi kemahasiswaan. Untuk itu perlu penanganan yang lebih serius dibawah koordinasi prodi dan dosen pembimbing untuk menawarkan bentuk kerjasama atau proses kolaborasi dengan pihak-pihak antara lain: a) pihak Universitas, b) pihak Dinas Pendidikan, c) lembaga PAUD di Kota Malang, d) Dewan Kesenian Kota Malang, e) sanggar seni di Kota Malang, f) kerjasama dengan pihak pengelola tempat wisata dan tempat perbelanjaan di Kota Malang, g) Wimmus Surabaya (Organisasi Wirausahawan Muda Nusantara). Sesuai dengan pendapat bahwa proses tata kelola kolaboratif diawali dengan adanya tahap dialog tatap muka yang dilakukan aktor-aktor yang terlibat, dengan tujuan membangun kepercayaan sekaligus membahas permasalahan dalam pengembangan unit kegiatan (Sudirman, Tombora, & La Tarifu, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ECE2CT, maka diperoleh data bahwa dari tujuh sasaran lembaga diatas masih tersisa 4 lembaga yang belum tersentuh untuk upaya kolaborasi dalam bentuk kegiatan pertunjukan dan pameran karya seni, penjualan produk karya seni, seminar, pelatihan atau workshop peningkatan ketrampilan anggota (Wawancara, 10 Januari 2023). Oleh karena itu perlu upaya tindak lanjut kongkrit dalam bentuk kegiatan dari setiap divisi.

## 2. Konsep *Good Governance* dalam pelaksanaan program Unit Aktivitas Mahasiswa ECE2CT

Pengertian *Good Governance* dalam tata kelola ditemukan beberapa rumusan yang diungkapkan ahli sebagai berikut; tata kelola adalah proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan publik goods and service hubungan yang sinergis dan konstruktif di antara negara, sektor swasta dan masyarakat; penyelenggaraan manajemen pembangunan solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien (Sedarmayanti, 2009); Keberadaan dan berfungsinya beberapa perangkat kelembagaan publik sedemikian rupa sehingga memungkinkan kepentingan masyarakat bisa terjamin dengan baik; *good governance* adalah perwujudan pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien dengan menyelenggarakan kekuasaan negara dan administrasi dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat (Hutagalung, 2017).

Prinsip tata kelola yang baik dalam konsep *Good Governance* terdiri dari transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan koordinasi. Keempat prinsip ini jika diterapkan dalam tata kelola organisasi mahasiswa, maka dapat mewujudkan *good student governance*, yang dimaknai sebagai perwujudan dari tata kelola pemerintahan yang dikhususkan bagi organisasi tingkat kemahasiswaan. Perlu kesanggupan dari organisasi mahasiswa tersebut untuk mengimplementasikan prinsip *good governance*. Berikut diuraikan penjelasan dari masing-masing prinsip *good governance*; a) prinsip transparansi berkaitan dengan pengelolaan unit aktivitas dan keuangan yang dilakukan secara terbuka, artinya semua aktivitas dari pengurus, anggota dan pelaksanaan kegiatan dapat diketahui secara jelas, dan melaporkan pertanggungjawaban kegiatan kepada program studi. Untuk menyediakan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai, maka prinsip transparansi dibutuhkan sebagai landasan membangun kepercayaan dan keyakinan antara pengurus, anggota, program studi dan pihak-pihak lain yang terkait. Kelemahan yang ditemukan terkait pengelolaan keuangan adalah sumber anggaran kegiatan yang masih terbatas, selama ini anggaran hanya berasal dari Prodi, iuran rutin anggota serta pihak sponsor kegiatan, hal tersebut membuat pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas. Saran yang disampaikan terkait keuangan untuk menunjang biaya operasional unit aktivitas mahasiswa adalah perlunya mencoba peluang untuk mendapatkan

program kewirausahaan yang ditawarkan oleh pihak kementerian, sekaligus melatih mahasiswa untuk berkompetisi. Kegiatan divisi seni dapat dimasukkan dalam bagian promosi Program Studi yang dapat dilakukan secara berkala, sehingga dapat diajukan rancangan anggarannya kepada pihak universitas, b) Partisipasi dalam kaitannya dengan keterlibatan semua anggota dari unit aktivitas mahasiswa untuk mendukung program-program yang dirancang, pengambilan keputusan serta keberlangsungan proses belajar mahasiswa, c) Akuntabilitas untuk menguji kualitas unit aktivitas mahasiswa terhadap kebijakan, pengelolaan proses organisasi, dan manajemen dengan melakukan monitoring dan evaluasi, d) Koordinasi dengan membentuk group chatting memanfaatkan platform *whatsApp* sebagai sarana komunikasi intensif antara pengurus, anggota dan dosen pembimbing di setiap divisi.

## 3. Konsep *Pentahelix Collaborative* dalam pelaksanaan program Unit Aktivitas Mahasiswa ECE2CT

*Pentahelix Collaborative* menjadi salah satu strategi yang dipilih penulis untuk mengembangkan unit aktivitas mahasiswa. Kolaborasi penta helix merupakan kegiatan kolaboratif pemerintah dengan unsur akademisi, swasta, komunitas, dan media, yang memiliki peran dan tugas masing-masing, serta bekerja sinergis satu sama lain (Sari et al., 2022). Keterlibatan lima pihak, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, media sosial dan masyarakat dalam pengembangan unit aktivitas mahasiswa ECE2CT dibutuhkan untuk menguatkan tata kelola yang lebih baik dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal. Lima pilar yang berhubungan tersebut, bertujuan memperoleh strategi hidup yang lebih baik berdasarkan interpretasi dari konteks kerentanan, dengan dukungan yang kuat dari kebijakan dan lembaga (Humaedi et al., 2021). Prinsip *Pentahelix Collaborative* terkait peran dari akademisi, pemerintah, bisnis, komunitas dan media. Solusi yang ditawarkan meliputi a) Peran dari akademisi untuk penyelenggaraan program kegiatan seni untuk anak usia dini, b) peran dari pemerintah untuk penyelenggaraan pelatihan, workshop, seminar untuk peningkatan kompetensi. Kegiatan dengan mendatangkan narasumber, atau menjadi narasumber untuk meningkatkan ketrampilan anggota, `meningkatkan kompetensi guru PAUD dengan dukungan penuh dari program studi, c) peran dari pelaku usaha atau pihak bisnis antara lain bisa

bekerjasama dari UMKM, pengadaan event di tempat wisata dan tempat perbelanjaan, d) peran dari pihak komunitas antara lain menyelenggarakan kegiatan festival seni anak dengan bekerjasama dengan pihak-pihak sanggar seni, pagelaran karya seni bekerjasama dengan DKM dan pemerintah kota untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tahunan Kota Malang yang bertajuk “*Malang Toempo Doeloe*”, e) Peran dari media berkaitan dengan publikasi berita kegiatan yang telah dilakukan oleh unit aktivitas mahasiswa, selain itu berkaitan dengan promosi program kerja divisi unit aktivitas mahasiswa. Pelibatan kelima pihak dalam konsep *Pentahelix Collaborative* bertujuan untuk menciptakan ekosistem kolaboratif yang kuat dalam melaksanakan program unit aktivitas mahasiswa, sehingga diharapkan program unit aktivitas mahasiswa dapat mencapai hasil yang lebih efektif, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat.

#### 4. TQM (Total quality Manajement)

TQM adalah pendekatan pendekatan manajemen yang berfokus pada kualitas secara menyeluruh dalam suatu organisasi, yang berorientasi pada pelanggan dengan mengenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan yang berkesinambungan terhadap proses, produk, pelayanan organisasi. Prinsip utama TQM adalah pengukuran terhadap kepuasan pelanggan, dalam hal ini yang menggunakan jasa atau barang dari unit aktivitas mahasiswa. Fokus utama dari TQM adalah kualitas atau mutu. Menurut Sallis (2012) TQM adalah sebuah filosofi perihal perbaikan secara berkesinambungan, yang bisa memberikan seperangkat alat praktis untuk pemenuhan kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan setiap lembaga pendidikan, saat ini dan masa yang akan datang. TQM merupakan seperangkat praktik yang diprioritaskan untuk meningkatkan secara sistematis dan dapat efisien memuaskan kebutuhan pelanggan (Mahendrawan et al., 2019). Melalui bantuan TQM, unit aktivitas mahasiswa ini dapat mengembangkan definisi kualitas, tolok ukur, dan peningkatan kualitasnya sendiri.

Penerapan TQM dalam unit aktivitas mahasiswa fokus pada kepuasan mahasiswa, pemantauan dan pengendalian kualitas secara terus-menerus, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan dan ketrampilan staf, manajemen berbasis fakta. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, unit aktivitas mahasiswa dapat mencapai kualitas yang lebih baik dalam program

dan pelayanan yang disediakan. Hal ini akan membantu meningkatkan kepuasan mahasiswa, reputasi organisasi, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa selama masa studi mereka. Konsep TQM yang disarankan oleh penulis yaitu melakukan evaluasi program kerja dengan menyebar angket kepada anggota untuk meningkatkan kualitas dari unit aktivitas mahasiswa, yang kedua dengan cara menyebarkan angket kepuasan kepada pengguna barang atau jasa yang telah bekerjasama dengan divisi seni ECE2CT, perbaikan program kerja unit aktivitas dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki tata kelola unit aktivitas mahasiswa agar lebih optimal.

## SIMPULAN

Upaya mempertahankan eksistensi ECE2CT sebagai unit aktivitas mahasiswa yang unggul dan berbasis *edupreneurship*, yaitu diperlukannya sistem tata kelola yang baik dan dapat mengintegrasikan bidang pendidikan seni, budaya dan bisnis. Tata kelola dalam pengembangan unit aktivitas mahasiswa tersebut menggunakan konsep *collaborative governance*, *good governance*, *pentahelix collaborative*, *TQM*. Untuk mengatasi permasalahan tata kelola tersebut, disarankan untuk pengembangan periode kepemimpinan organisasi kemahasiswaan tetap melakukan kegiatan inovasi dan promosi secara berkala, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota dalam organisasi kemahasiswaan ini secara umum dengan meningkatkan kerjasama dengan mitra prodi dan semua pihak yang terkait.

Tata kelola pendidikan seni yang baik dalam aktivitas mahasiswa dapat berperan penting dalam mewujudkan mahasiswa yang unggul dan berdaya saing global. Beberapa aspek tata kelola pendidikan seni yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut antara lain; rencana kurikulum yang terintegrasi dan penyusunan kebijakan serta rencana strategis, pemilihan staf pengajar yang berkualitas, ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai, keterlibatan industri seni dan komunitas, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan penguatan dan pengembangan unit aktivitas mahasiswa agar lebih produktif dan melatih mahasiswa untuk menjadi *eduprenuer* yang berhasil di bidang pendidikan anak usia dini.

## REFERENSI

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/JOPART/MUM032>
- Humaedi, M., Purwaningsih, S., Sundary. LV, & Fathy, R. (2021). Membangun Kegotongroyongan dan Mengaktifkan Peran Kepemimpinan Lokal: Strategi Pentahelix Penanganan Dampak Covid-19: Pentahelix's Strategy for. *Masyarakat Dan Budaya*, 23(1), 39–58. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1203>
- Hutagalung, S. (2017). *Tata Kelola Pendidikan Pada Daerah Otonom Baru* (M. Nizar, Ed.; 1st ed.). Anugrah Utama Raharja. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/8264>
- Mahendrawan, E., Yanuarti, M., & Solihat, I. (2019). Penerapan “14 Poin Manajemen Kualitas” Sebagai Prinsip Total Quality Manajemen (TQM) Pada Pendidikan Tinggi. *Humanika Jurnal Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, 2(3), 12–19. <https://humanika.penapersada.com/index.php/humanika/article/download/31/26>
- Nurfadlilah, E. (2017). Tata Kelola Pendidikan: Studi tentang Gerakan Ayo Sekolah di Kabupaten Bojonegoro dilihat dari Perspektif Good Governance dan Sound Governance. In *repository.unair.ac.id*. <https://repository.unair.ac.id/67784/>
- Ruijter, E. (2021). Designing and implementing data collaboratives: A governance perspective. *Government Information Quarterly*, 38(4), 101612. <https://doi.org/10.1016/J.GIQ.2021.101612>
- Sari, Y. R., Marta, A., Wiranata, I. jaya, & Handayani, D. W. (2022). Peluang Kolaborasi Penta Helix bagi Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2). <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i2.14465>
- Sedarmayanti. (2009). *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)* (S. A. Mifka, Ed.; 4th ed.). Refika Aditama.
- Sudirman, F. A., Tombora, I. T. A., & La Tarifu. (2022). Tata Kelola Kolaboratif (Collaborative Governance) Pembangunan Pariwisata Bajo Mola Wakatobi. *Indonesian Journal of International Relations*, 6(1), 114–132. <https://doi.org/10.32787/IJIR.V6I1.335>
- Sudirman, F. A., Tombora, I. T. A., & Tarifu, L. (2022). Tata Kelola Kolaboratif (Collaborative Governance) Pmeangunan Pariwisata Bajo Mola Wakatobi. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 6(2), 114–132.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2538>